

Kemampuan Penerapan Aturan Tata Bahasa Dalam Penulisan Bahasa Arab**Rifka Emiyati¹, Rizaktul Amaliah², Muhammad Alfayed³, Muhammad Umair⁴,
Sahkholid Nasution⁵**¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera UtaraEmail: rifkaemiyati17@gmail.com¹, rizkah112@gmail.com², alfayed3434@gmail.com³, umairboy34@gmail.com⁴,
sahkholidnasution@uinsu.ac.id⁵**Abstract**

Arabic language learning in Islamic educational institutions in Indonesia, especially in madrasahs, faces challenges primarily stemming from teacher weaknesses, suboptimal curricula, and often unsystematic materials. It is crucial to develop integrated learning materials that focus on grammar, consider difficulty levels, and provide practical exercises to enhance interest and learning outcomes. Efforts to improve the quality of Arabic language education should concentrate on teacher training to boost competence. Additionally, curriculum revisions, emphasizing the development of materials aligned with learners' needs, can be a strategic step. Ensuring active student involvement by creating engaging materials that follow challenging yet accessible learning principles is also essential. With these steps, it is anticipated that Arabic language learning in madrasahs will undergo significant positive changes.

Keywords: Grammar, learning materials, Arabic**Abstrak**

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam di Indonesia, terutama di madrasah, menghadapi tantangan terutama dari kelemahan guru, kurikulum yang belum optimal, dan materi yang seringkali tidak sistematis. Penting untuk menyusun materi pembelajaran dengan terintegrasi baik dalam aspek tata bahasa, memperhatikan tingkat kesulitan, dan memberikan latihan yang aplikatif untuk meningkatkan minat dan hasil pembelajaran. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab perlu difokuskan pada pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi. Selain itu, revisi kurikulum dengan penekanan pada pengembangan materi yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar dapat menjadi langkah strategis. Penting juga memastikan adanya keterlibatan aktif siswa dengan menyusun materi yang menarik, mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang menantang namun dapat diakses oleh semua tingkatan pembelajar. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di madrasah dapat mengalami perubahan positif yang signifikan.

Kata kunci: Tata Bahasa, materi pembelajaran, bahasa Arab**Article Info**

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sebagai fondasi kehidupan, berperan penting dalam komunikasi, pemahaman Alquran, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Meskipun awalnya diperkenalkan di Indonesia untuk tujuan keagamaan, sekarang pembelajaran bahasa Arab tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai sarana ibadah. Penguasaan ilmu nahwu diakui ulama sebagai syarat untuk ijtihad, menegaskan bahwa tata bahasa Arab esensial dalam pemahaman hukum Islam. Keliru merasakan kesulitan bahasa Arab sering disebabkan oleh kurangnya perencanaan pembelajaran, bukan kompleksitas bahasanya. Oleh karena itu, mendalami ilmu nahwu bukan sekadar formalitas, melainkan kunci untuk memahami aspek-aspek esensial dalam Islam. Pemahaman tata bahasa Arab tidak hanya merinci struktur kalimat, tetapi juga membuka pintu untuk meresapi makna mendalam dari ajaran agama. Pandangan netral dalam pembelajaran bahasa Arab menekankan pengajaran tata bahasa melalui teks-teks praktis, mengintegrasikan pemahaman bahasa dalam konteks nyata. Kesulitan yang mungkin timbul lebih terkait dengan perencanaan kurikulum dan metode pengajaran, daripada sifat intrinsik dari bahasa Arab itu sendiri.

Penting untuk mengubah persepsi negatif terkait kesulitan bahasa Arab di madrasah dengan mendesain pembelajaran yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan pendekatan yang tepat, bahasa Arab dapat dipahami dan dikuasai dengan lebih mudah, membuka jalan bagi pemahaman yang

lebih kaya terhadap warisan intelektual dan spiritual. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, perlu diperhatikan bahwa tata bahasa bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk memahami dan mengaplikasikan teks-teks dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berpusat pada teks praktis membantu siswa mengintegrasikan tata bahasa dalam situasi yang relevan, menjauhkan mereka dari persepsi bahwa bahasa Arab itu sulit (Abduh, 1979).

Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memotivasi, dan membantu siswa mengatasi ketakutan terhadap kesulitan bahasa Arab. Dengan pendekatan yang inklusif dan perencanaan pembelajaran yang cermat, dapat diciptakan atmosfer yang merangsang minat dan keinginan untuk memahami serta menguasai bahasa Arab. Akhirnya, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab (Madkour, A, 1991). Proses pembelajaran yang menantang tetapi terarah, dengan penekanan pada aplikasi praktis, dapat membantu siswa meraih keberhasilan dalam menguasai bahasa Arab tanpa terkendala oleh persepsi kesulitan yang tidak seharusnya menjadi hambatan. Dalam upaya merombak persepsi kesulitan, metode pembelajaran yang kreatif dapat digunakan, seperti penggunaan teknologi, permainan bahasa, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini dapat menjadikan pembelajaran bahasa Arab lebih menarik, mengurangi rasa intimidasi, dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Selain itu, penekanan pada kegunaan praktis bahasa Arab dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, termasuk situasi sosial, bisnis, dan akademis, dapat memberikan motivasi tambahan kepada siswa. Hal ini membantu menggeser fokus dari persepsi kesulitan menuju pemahaman bahwa bahasa Arab adalah alat yang bernilai untuk berkomunikasi dan memahami budaya. Penting juga untuk memperkuat hubungan antara pembelajaran bahasa Arab dan nilai-nilai keagamaan. Memahami bahasa Arab tidak hanya sebagai keterampilan praktis tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan penghormatan terhadap warisan agama. Dengan pendekatan holistik dan kreatif, pembelajaran bahasa Arab dapat diubah menjadi perjalanan yang membangun kepercayaan diri siswa, memberikan keterampilan yang bernilai, dan membuka cakrawala baru dalam pemahaman agama, budaya, dan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian artikel ini mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Pendekatan ini memanfaatkan analisis fakta-fakta dari penulisan terdahulu, melibatkan kumpulan data berupa buku, jurnal, catatan, dan laporan untuk mereview serta menguraikan permasalahan terkait. Fokus penelitian adalah kemampuan penerapan aturan tata bahasa dalam penulisan Bahasa Arab, menggambarkan secara mendalam aspek tersebut melalui landasan teoritis yang telah tersedia dalam literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis adalah keahlian menggunakan gaya dan pola bahasa untuk menyampaikan ide atau perasaan secara tertulis. Al-Fauzan menggambarkan menulis sebagai proses mengubah ide menjadi bentuk tertulis, sementara Kitābah merupakan keterampilan berbahasa untuk menyampaikan pemikiran secara tertulis. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan menyampaikan pengetahuan dan perasaan dengan tulisan, dari yang sederhana hingga kompleks, seperti yang disebutkan oleh Acep. Menulis bukan hanya mengungkapkan ide, tetapi juga mengungkapkannya dalam huruf sesuai dengan aturan tertentu, dari kata-kata sederhana hingga menjadi karangan ilmiah atau non-ilmiah.

Bahasa Arab, sebagai bahasa rumpun Semit tertua, tetap eksis dan mampu bertahan hingga sekarang. Tata bahasa Arab, baik Klasik maupun Modern, memiliki kesamaan dengan tata bahasa bahasa Semit lain. Pemahaman mendalam terhadap bahasa Arab, termasuk pembagian ilmunya, menjadi kunci bagi mereka yang ingin mahir dalam menulis, pidato, dan memahami sejarah sastra Arab. Melalui penguasaan tata bahasa Arab, terutama nahwu dan qawā'id al-lughati al-'arabiyyah, seseorang dapat memahami aspek kepastian dan keharusan dalam menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Hal ini menjadi fundamental bagi mereka yang ingin menguasai menulis, pidato, dan memahami sejarah sastra Arab. Menulis dalam bahasa Arab bukan hanya soal menyampaikan ide, tetapi juga mencerminkan kekayaan budaya dan sejarah. Bahasa Arab, sebagai bahasa Semit tertua yang masih ada hingga kini, menyimpan warisan intelektual dan sastra yang kaya. Oleh karena itu,

pembelajaran menulis dalam bahasa Arab tidak hanya mengasah keterampilan praktis tetapi juga membuka akses ke pengetahuan yang dalam dan makna budaya yang mendalam.

Penting untuk diingat bahwa menulis dalam bahasa Arab tidak hanya mengikuti aturan tata bahasa, tetapi juga merangkul keindahan dan kekayaan ekspresi yang terkandung dalam bahasa tersebut. Dengan demikian, menulis bukan hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga sebuah seni yang mencerminkan kekayaan dan kompleksitas bahasa Arab.

Penerapan Aturan Tata Bahasa dalam Bahasa Arab

Pembelajaran tata bahasa Arab (Nahwu) bukan hanya sekadar ilmu alat dalam pembelajaran bahasa Arab; melainkan, merupakan panduan sistematis untuk berkomunikasi dengan benar. Tujuannya adalah agar pembelajar mampu menggunakan bahasa Arab secara tepat, menghindari kekeliruan, dan memahami kaidah bahasa dalam konteks praktis. Dalam setiap tingkatan, pengajaran tata bahasa bertujuan khusus, namun secara umum, membantu pembelajar mengaplikasikan kaidah bahasa secara praktis dalam berbicara dan menulis. Pembelajaran tata bahasa Arab pada tingkat pemula menekankan pengenalan terhadap kaidah-kaidah dasar, memungkinkan pembelajar untuk menerapkannya melalui analogi terhadap struktur yang serupa. Pada tingkat menengah, fokusnya adalah menjadi panduan agar pembelajar dapat menghindari kekeliruan dalam berbahasa, sementara pada tingkat lanjutan, upayanya adalah menyistematiskan kasus-kasus kebahasaan yang lebih kompleks.

Ahmad Madkour secara rinci menjelaskan penerapan aturan tata bahasa Arab pada setiap tingkatan, memberikan fondasi yang kokoh bagi pemahaman dan penggunaan kaidah bahasa Arab. Dengan demikian, pembelajaran tata bahasa menjadi suatu perjalanan progresif yang mengarahkan pembelajar menuju kemahiran berbahasa Arab yang lebih tinggi sesuai dengan tujuan masing-masing tingkatan. Pada tingkat pemula, penerapan aturan tata bahasa Arab bertujuan memberikan dasar-dasar pola kalimat melalui bacaan dan teks, tanpa membebani pembelajar dengan kaidah-kaidah formal yang kompleks. Tujuannya adalah agar mereka mengenal pola kalimat, mempraktikkan penggunaannya, dan membangun kebiasaan berbahasa Arab yang benar melalui latihan intensif (Ahmad bin Abdullah. 1412 H).

Dengan demikian, di tingkat menengah dan lanjutan, penerapan aturan tata bahasa Arab mengarah pada pendalaman pemahaman kasus kebahasaan. Tujuan tambahan melibatkan pengayaan perbendaharaan bahasa, pengembangan rasa bahasa, dan kemampuan menyusun ide dengan benar baik dalam berbicara maupun menulis. Pembelajar diarahkan untuk melakukan analisis mendalam, membandingkan, menilai, serta memahami hubungan antara struktur kalimat dan maknanya. Tata bahasa tetap diibaratkan sebagai garam dalam makanan, di mana kehadirannya menjadi penting untuk menciptakan kelezatan bahasa. Namun, seperti halnya garam, penggunaan tata bahasa perlu sesuai standar yang dibutuhkan, menghindari kelebihan yang bisa merusak ekspresi bahasa yang seharusnya lepas dan alami. Dengan demikian pembelajaran tata bahasa pada setiap tingkatan menjadi kunci bagi pembelajar untuk menguasai bahasa Arab secara komprehensif.

Di tingkat menengah dan lanjutan, tujuan pembelajaran tata bahasa tetap sama dengan tambahan fokus pada pendalaman kasus kebahasaan, pengayaan perbendaharaan bahasa, pengembangan kemampuan berpikir mendalam, dan analisis struktur bahasa Arab. Garam dalam makanan menjadi analogi bahwa tata bahasa, seperti garam, bukanlah bahasa itu sendiri, tetapi penting untuk menciptakan kelezatan dan dapat merusak jika berlebihan. Dalam konteks bahasa Arab, tata bahasa bukanlah bahasa itu sendiri, tetapi menjadi alat penting. Jika disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar, tata bahasa dapat memberikan manfaat besar. Namun, jika materi tata bahasa tidak sesuai dengan kebutuhan atau melebihi kebutuhan, bisa menjadi beban dan mempersulit pemahaman, bahkan menyebabkan pembelajar menghindari bahasa Arab. Oleh karena itu, penetapan tema-tema nahwu dalam pembelajaran bahasa Arab perlu didasarkan pada penelitian ilmiah untuk memahami pola kalimat populer dan tingkat kesulitan pembelajar.

Penerapan aturan tata bahasa sebaiknya tidak diajarkan terpisah dari tujuan pembelajaran kompetensi bahasa Arab (istima' kalam, qira'ah, dan kitabah). Tata bahasa seharusnya diintegrasikan sebagai pola pedoman yang membantu pembelajar mengembangkan kemampuan bahasa sesuai tingkat perkembangan pemikiran mereka. Jadi, pembelajaran aturan tata bahasa Arab nahwu sebagai tema khusus sebaiknya disesuaikan dengan level pembelajar yang menjadikan bahasa Arab dan ilmu-ilmu bahasa Arab sebagai fokus kajiannya. Dengan pendekatan yang tepat, penerapan aturan tata bahasa Arab (nahwu) dapat diintegrasikan sebagai tema khusus dalam pembelajaran bahasa Arab,

terutama pada level pembelajar yang menjadikan bahasa Arab dan ilmu-ilmu bahasa Arab sebagai fokus utama. Pentingnya penelitian ilmiah sebelum menetapkan tema-tema nahwu memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesulitan pembelajar. Lebih lanjut, tata bahasa seharusnya tidak dianggap sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai panduan yang membantu pembelajar mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara praktis. Integrasi aturan tata bahasa dalam kompetensi bahasa Arab (istima' kalam, qira'ah, dan kitabah) memungkinkan pembelajar untuk memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan keterampilan berbahasa Arab secara holistik. (Madkour, A, 1991)

Dengan demikian, pembelajaran tata bahasa Arab menjadi suatu langkah progresif yang mendukung tujuan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu membekali pembelajar dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta memotivasi mereka untuk menjelajahi keindahan bahasa Arab secara lebih mendalam. Dalam melanjutkan pembelajaran tata bahasa Arab, perlu dipahami bahwa integrasi aturan tata bahasa sebagai tema khusus memerlukan penyesuaian dengan perkembangan pemikiran pembelajar. Tema-tema nahwu dapat disusun secara sistematis, mempertimbangkan tingkat kesulitan dan kebutuhan pembelajar pada setiap fase perkembangan bahasa Arab.

Selain itu, pengajaran tata bahasa tidak hanya berfokus pada analisis formal tata bahasa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk mengaplikasikan aturan-aturan tersebut dalam konteks berbicara dan menulis. Penerapan aturan tata bahasa harus menjadi alat bantu yang mendukung pembelajar dalam mencapai kompetensi bahasa Arab secara menyeluruh. Dengan pendekatan ini, pembelajar dapat memahami bahwa tata bahasa Arab, meskipun memiliki peran khusus, tidak harus menjadi hambatan atau beban. Sebaliknya, tata bahasa dapat menjadi sarana yang memperkaya kemampuan berbahasa Arab, memungkinkan pembelajar untuk menyampaikan ide dan perasaan dengan lebih tepat dan jelas.

SIMPULAN

Keberhasilan penerapan aturan tata bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti lemahnya integritas generasi muda terhadap bahasa Arab, persepsi sulitnya bahasa Arab oleh pembelajar, kurangnya integritas kurikulum di madrasah, dan kekurangan kompetensi guru baik dari segi materi maupun metode pembelajaran. Selain itu, minimnya waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran bahasa Arab, ketidakruntutan sistematika materi, kecenderungan siswa untuk mengabaikan pelajaran bahasa Arab, dan kurangnya momentum dalam mendukung pemahaman terhadap materi juga menjadi faktor-faktor penghambat.

Pentingnya penerapan aturan tata bahasa Arab sebagai alat untuk mencapai tujuan utama, yaitu kemampuan berbahasa Arab yang benar dan terhindar dari kekeliruan, memerlukan prinsip-prinsip tertentu dalam penyusunan materi. Ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, integrasi tata bahasa dalam keseluruhan materi pembelajaran, penyesuaian dengan tingkat kemampuan pembelajar, dan penekanan pada latihan dan praktek yang variatif dan kontekstual. Penting juga untuk menciptakan latihan yang melibatkan perbandingan antara bahasa Arab dan bahasa pembelajar, terutama pada materi yang dianggap sulit. Latihan harus didasarkan pada analisis kesalahan berbahasa pembelajar, serta materi yang bersifat kontekstual, bermanfaat, mendesak, bertahap, penting, aplikatif, jelas, mudah, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam melanjutkan penerapan aturan tata bahasa Arab, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip yang mendukung efektivitas pembelajaran. Termasuk di dalamnya adalah peningkatan integritas generasi muda terhadap bahasa Arab, mengubah persepsi sulitnya bahasa Arab menjadi tantangan yang dapat diatasi, dan memperbaiki kurikulum pembelajaran bahasa Arab di madrasah. Keberhasilan juga tergantung pada peningkatan kompetensi guru, peningkatan alokasi waktu untuk pembelajaran bahasa Arab, penyusunan materi pembelajaran yang sistematis, serta penciptaan momentum yang mendukung pemahaman materi.

Dalam pembelajaran tata bahasa Arab, prinsip-prinsip penyusunan materi sangat penting. Mulai dari penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, integrasi tata bahasa dalam konteks keseluruhan pembelajaran bahasa Arab, hingga pemberian latihan yang berfokus pada perbandingan antara bahasa Arab dan bahasa pembelajar. Latihan harus mencakup analisis kesalahan berbahasa dan diarahkan pada materi yang sulit dipahami oleh pembelajar. Selain itu, latihan sebaiknya dibuat kontekstual, bermanfaat, mendesak, bertahap, penting, aplikatif, jelas, mudah dimengerti, dan relevan dengan

kehidupan sehari-hari. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, penerapan aturan tata bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif, membantu pembelajar mencapai kemampuan berbahasa Arab yang baik dan benar.

REFERENSI

- Abduh, Daud., 1979 *Nahwu Ta'lim al-Luhgat al-'Arabiyah al-Wazhifiy*. Kuwait: Muassasat Dar al-'Ulum
- Al-Batiliy, Ahmad bin Abdullah. 1412 H, *Ahammiyat al-Lugat al-'Arabiyah wa Munaqasyat Da'wa Shu'ubat al-Nahwi*. Cet. I; Riyadh: Dar al-Wathan,
- 'Ied, Muhammad. 1974, *Fi al-Lugati wa Dirasatuha*, al-Qahirah: 'Alam alKitab
- Khathir, Muhammad Rusydi et.al., 1981, *Thuruq Tadris al-Lugah al-'Arabiyah wa al-Tarbiyat al-Diniyah fi Dhaui al-Ittijahat al-Tarbawiyah alHaditsah*. al-Qahirah: Dar al-Ma'rifah
- Madkour, Ahmad. 1991, *Tadris Funun al-Lugah al-'Arabiyah*. Mesir: Dar alSyawaf
- Al-Naqah, Mahmud Kamil. 1985, *Khutath al-Muqtarahah li Ta'lif Kitab alAsasiy li Ta'lim al-Lugah al-'Arabiyah li al-Nathiqina li Gairiha*, Jilid II. Riyadh: Maktab al-Tarbiyah al-'Arabiyy li Duwal al-Khalij